

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, RASIO LIKUIDITAS, DAN PENJUALAN PRODUK LOGAM MULIA TERHADAP PROFITABILITAS PT PEGADAIAN PURWOTOMO SURAKARTA

Lani Hayati ¹⁾
Djoko Kristianto ²⁾
Rispanyo ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ lanihayati8@gmail.com

²⁾ djokokristianto@yahoo.co.id

³⁾ rispantyo@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of working capital turnover, accounts receivable turnover, liquidity ratios and sales of precious metal products on profitability partially and simultaneously. This research is a case study in PT Pegadaian Purwotomo Surakarta. Source data used are secondary data is data in the form of annual financial statements that are used PT Pegadaian Purwotomo Surakarta at year 2011 – 2015. Data collection used secondary data through documentation. Data were analyzed used multiple linear regression. The results showed that the working capital turnover has positive and significant effect on profitability. Accounts receivable turnover has negatif but no significant effect on profitability. The liquidity ratio has negative but no significant effect on profitability. Sales of precious metal products has positive and significant effect on profitability. Working capital turnover, accounts receivable turnover, liquidity ratios and sales of precious metal products has simultaneously effect on profitability.

Keywords: *Working capital turnover, accounts receivable turnover, liquidity, sales of precious metal products and profitability.*

PENDAHULUAN

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Menurut Agus Sartono (2010: 122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Profitabilitas suatu organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor yang beberapa diantaranya yaitu likuiditas, modal kerja, perputaran piutang, dan penjualan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk membayar upah buruh, gaji utang yang segera harus dibayar, pembelian perlengkapan, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan. Pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas

apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja (Bambang Riyanto, 2008: 85). Semakin banyak piutang yang tak tertagih maka perputaran modal kerja akan terhambat sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008: 25), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dengan kata lain kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan (Wallace, 1994). Tetapi sebaliknya jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

PT Pegadaian (Persero) adalah sebuah BUMN di Indonesia yang usaha intinya adalah bidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Menurut kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan umum pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang dimaksud dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150 tersebut.

PT Pegadaian (Persero) merupakan lembaga yang berperan dalam hal pembiayaan khususnya usaha kecil menengah. Modal penyertaan pemerintah yang telah diberikan kepada PT Pegadaian sangatlah sedikit bila dibandingkan dengan banyaknya permintaan pinjaman dari masyarakat. Modal sedikit mendorong perusahaan untuk dapat mencari tambahan modal dari pihak lain. Banyaknya pinjaman pihak lain tentu juga dapat mempengaruhi rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Selain menyalurkan kredit dan pembiayaan, ada produk lain di Pegadaian yang berorientasi ke arah investasi. Produk investasi emas ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin memiliki logam mulia yang satu ini dengan cara tunai maupun dengan cara mengangsur. Emas yang dijual di pegadaian berbentuk lempengan logam mulia dengan berat 1 gram sampai 1.000 gram. Guna mengakomodasi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat, Pegadaian bahkan mengadakan arisan emas agar tiap orang dapat membeli produk ini. Dengan prosedur yang mudah dan cepat diharapkan profitabilitas yang didapatkan pegadaian akan meningkat.

Penelitian yang akan dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Clairene E.E. Santoso (2013), tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero). Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andy Ramadhan Irawan, MG. Wi. Endang NP, dan Zahroh ZA (2015), tentang analisis pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi PT Pegadaian cabang Kediri). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2012 meningkat dan pada tahun 2013 menurun. Analisis rasio likuiditas tahun 2011 – 2013 menunjukkan perusahaan berfluktuatif dan pada rasio profitabilitas juga menunjukkan fluktuatif.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Farhan Firmansyah, Edi Sukarmanto dan Nurhayati (2015), tentang pengaruh penjualan produk logam mulia terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Syariah Kantor Wilayah XI Bandung. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penjualan logam mulia memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian - penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel bebas di mana penelitian saat ini menambah variabel bebas dari penelitian terdahulu yaitu perputaran modal kerja dan penjualan produk logam mulia dengan menambah dua variabel bebas yaitu perputaran piutang dan rasio likuiditas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio likuiditas, dan penjualan produk logam mulia terhadap profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta pada tahun 2011 – 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. 2) pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. 3) pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas, 4) pengaruh penjualan produk logam mulia terhadap profitabilitas dan 5) pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio likuiditas dan penjualan produk logam mulia terhadap profitabilitas secara simultan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta
- H3 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta
- H4 : Penjualan produk logam mulia berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta
- H5 : Perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio likuiditas dan penjualan produk logam mulia berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus di salah satu pegadaian di Surakarta yaitu PT Pegadaian Purwotomo Surakarta. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan tahunan yang digunakan Pegadaian Purwotomo tahun 2011 – 2015, seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca, dan laporan penjualan logam mulia. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Perputaran Modal Kerja	20	0,68	4,19	1,91	0,95
Perputaran Piutang	20	0,67	4,89	1,93	0,91
Current Ratio	20	1,32	2,46	1,73	0,34
Penjualan Logam Mulia	20	311.898,00	864.767,00	560.237,85	151.008,14
Profitabilitas	20	1,87	7,18	2,99	1,06

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil penelitian tentang statistik deskriptif variabel penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai minimum 0,68, nilai maksimum 4,19, nilai mean atau rata-rata 1,91 dengan standar deviasi sebesar 0,95. Rata-rata industri adalah 0,60 yang berarti perputaran modal kerja perusahaan PT Pegadaian Purwotomo Surakarta dinilai baik karena diatas rata-rata industri.
2. Variabel perputaran piutang mempunyai nilai minimum 0,67 nilai maksimum 4,89, nilai mean atau rata-rata 1,93 dengan standar deviasi 0,91. Artinya rata-rata tingkat perputaran piutang sebesar 1,83 kali dalam setahun, dari penjualan kredit. Semakin tinggi perputaran piutang PT Pegadaian Purwotomo Surakarta semakin baik, perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran.
3. Variabel *current ratio* mempunyai nilai minimum 1,32 nilai maksimum 2,46, nilai mean atau rata-rata 1,73 dengan standar deviasi 0,34 Artinya rata-rata setiap Rp 1,00 utang lancar di jamin atau ditanggung oleh Rp 1,73 aktiva lancar. Standar industri *current ratio* adalah 2, hal ini berarti tingkat likuiditas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta dalam keadaan yang baik.
4. Variabel penjualan logam mulia mempunyai nilai minimum 311.898 nilai maksimum 864.767, nilai mean atau rata-rata 560.237,85 dengan standar deviasi 151.008,14. Hal ini berarti bahwa PT Pegadaian Purwotomo Surakarta sudah mampu menarik minat nasabah untuk membeli logam mulia, sehingga dengan penjualan logam mulia tersebut dapat meningkatkan profitaibilitas perusahaan.
5. Variabel profitaibilitas memiliki nilai minimum 1,87 nilai maksimum 7,18, nilai mean atau rata-rata sebesar 2,99 dengan standar deviasi sebesar 1,06. Standar terbaik untuk profitabilitas (ROA) adalah 1,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta sudah baik karena berada di atas 1,5%, atau berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik 1

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,919; 0,882; 0,817; 0,895) > 0,10 <i>VIF</i> (1,089; 1,134; 1,224; 1,118) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,818) < 0,05	Terkena autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,584; 0,694; 0,364; 0,056) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,928) > 0,05	Data tidak terdistribusi normal

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perputaran modal kerja, perputaran piutang, likuiditas dan penjualan produk logam mulia) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + + b_4X_4 + e$$

Tabel 3: Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	0,146	0,091	0,929
Perputaran Modal Kerja	0,719	2,831	0,013
Perputaran Piutang	-0,088	-0,321	0,752
Current Ratio	-0,043	-0,058	0,955
Penjualan Logam Mulia	4,492	2,522	0,023
F : 4,693p value: 0,012			
Adjusted R ² : 43,7%			

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,146 + 0,719X_1 - 0,088X_2 - 0,043X_3 + 4,492X_4$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah bahwa

- a = Konstanta adalah sebesar 0,146, artinya apabila dan TATO dianggap tetap, maka perubahan laba bank adalah positif.
- b₁ = Koefisien variabel perputaran modal kerja sebesar 0,719 (X₁), artinya apabila variabel perputaran modal kerja mengalami peningkatan maka profitabilitas PT Pegadaian juga mengalami peningkatan sebesar 0,719 rupiah dengan asumsi variabel perputaran piutang, rasio likuiditas dan penjualan logam mulia dianggap konstan.
- b₂ = Koefisien variabel perputaran piutang sebesar -0,088 (X₂), artinya apabila variabel perputaran piutang mengalami peningkatan, maka profitabilitas PT Pegadaian akan mengalami penurunan sebesar 0,088 dengan asumsi variabel perputaran modal kerja, rasil likuiditas dan penjualan logam mulia.
- b₃ = Koefisien variabel rasio likuiditas yang diukur melalui *current ratio* sebesar -0,043 (X₃), artinya apabila variabel *current ratio* mengalami peningkatan, maka profitabilitas PT

Pegadaian akan mengalami penurunan sebesar 0,043 dengan asumsi variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan penjualan logam mulia adalah konstan.

b₄ = Koefisien variabel penjualan logam mulia sebesar 4,492 (X₄), artinya apabila variabel penjualan logam mulia mengalami peningkatan maka profitabilitas PT Pegadaian juga akan mengalami peningkatan sebesar 4,492 rupiah dengan asumsi variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan rasio likuiditas adalah konstan.

1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung 2,831 dengan *p value* 0,013 < 0,05 sehingga perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta tahun 2011 – 2015, sehingga H1 terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ni Wayan Yuliaty (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan semakin banyak yang akan menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat.

Secara empiris hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pendanaan modal kerja berpengaruh positif signifikan dikarenakan kondisi pinjaman pada struktur utang masih bisa mendukung tercapainya profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa, penggunaan kredit yang dikeluarkan oleh PT Pegadaian dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjalankan investasinya guna meningkatkan profitabilitas.

PT Pegadaian menggunakan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya. Dana yang dikeluarkan perusahaan diharapkan kembali untuk kegiatan operasional selanjutnya. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan net profit margin perusahaan juga meningkat.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung -0,321 dengan *p value* 0,752 > 0,05 sehingga perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta tahun 2011 – 2015, sehingga H2 tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Luh Komang Suarnami, dkk (2014) bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rina Yuliani (2013) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi PT Pegadaian dalam mengelola piutangnya yang dapat ditagih menjadi uang tunai rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Hal tersebut karena tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Paling tidak terdapat tiga faktor penting yang mempengaruhi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah kebijaksanaan kredit yang diterapkan oleh perusahaan, syarat pemberian kredit serta kebijaksanaan pengumpulan piutang yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir, 2008: 187).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Bambang Riyanto (2001: 85), yaitu apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran ketat

berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Temuan ini konsisten dengan hasil temuan empirik dari Siska Widowati (2007) yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* (ROI). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan studi empirik yang dilakukan oleh Bramasto (2008) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT POS Indonesia.

3. Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas

Hasil penelitian diperoleh nilai *t* hitung $-0,058$ dengan *p value* $0,955 > 0,05$ sehingga rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta, sehingga H3 tidak terbukti kebenarannya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Euisa Suzka Puluala (2010) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Current Ratio (CR) atau rasio lancar termasuk dalam rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini bisa dipahami jika *current ratio* nya terlalu tinggi menunjukkan kurang baik, karena hal tersebut menunjukkan banyak aset perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) dan yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan, sehingga berpengaruh negatif.

4. Pengaruh penjualan logam mulia terhadap profitabilitas

Hasil penelitian diperoleh nilai *t* hitung $2,522$ dengan *p value* $0,023 < 0,05$ sehingga penjualan logam mulia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta, sehingga H4 terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Farhan Firmansyah, dkk (2015) yang menyatakan bahwa penjualan logam mulia berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT Pegadaian dalam menjual produknya dapat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian, Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Basu Swastha (2008: 404) bahwa tujuan umum penjualan dalam perusahaan adalah untuk mencapai volume penjualan, mendapatkan laba tertentu dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

5. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio likuiditas dan penjualan produk logam mulia secara simultan terhadap profitabilitas

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung $4,693$ dengan *p value* $0,012 < 0,05$ berarti perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio likuiditas dan penjualan produk logam mulia berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta, sehingga H5 terbukti kebenarannya.

6. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar $0,437$ artinya besarnya sumbangan atau pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio likuiditas dan penjualan produk logam mulia berpengaruh terhadap profitabilitas PT Pegadaian Purwotomo Surakarta sebesar $43,7\%$, sedangkan sisanya sebesar $66,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah tingkat suku bunga dan *debt to equity ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa simpulan seperti, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta, yang berarti bahwa semakin cepat perputaran modal kerja maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat. Perputaran piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta, sehingga H2 tidak terbukti kebenarannya, yang berarti bahwa semakin cepat perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan semakin menurun. Rasio likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta, yang berarti bahwa semakin tinggi *current ratio* maka profitabilitas perusahaan semakin menurun. Penjualan produk logam mulia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta, yang berarti bahwa semakin tinggi penjualan produk logam mulia maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat. Perputaran modal kerja, perputaran piutang, rasio likuiditas dan penjualan produk logam mulia berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian Purwotomo Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPEE, Yogyakarta.
- Andy Ramadhan Irawan, MG. Wi. Endang NP dan Zahroh ZA, 2015, “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (studi PT Pegadaian cabang Kediri)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 22 No. 1, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, Indonesia. (hal 1 – 23)
- Bambang Riyanto, 2008, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPEE, Yogyakarta,
- Clairene E.E. Santoso, 2013, “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero)”, *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 4. (hal 1 - 18)
- Farhan Firmansyah, Edi Sukarmanto dan Nurhayati, 2015, “Pengaruh Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian Syariah Kantor Wilayah XI Bandung”, Universitas Islam Bandung, Indonesia(hal 1 – 22)
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2008. *Akuntansi Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2007. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Mamduh M. Hanafi, 2010, *Manajemen Keuangan*, BPF. Yogyakarta.
- Muhammad Muslich, 2009. *Manajemen Keuangan Modern*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ross, Stephen A. *et al.* 2008, *Fundamentals of Corporate Finance: Asia Global Edition*. Asia: McGraw Hill Education.
- Sofyan Syafri Harahap, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sri Dwi Ari Ambarwati, 2010, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wallace, L Walter, 1994, *Metode Logika Ilmu Sosial*, Edisi Kempat, Cetakan Kedua (Alih Bahasa Tim Yasogama), Bumi Aksara, Jakarta.